*ISSN*
*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*
*Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019*

# *Pengembangan Film Kewirausahaan Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*

Ni Wayan Denayani[1], I Gede Partha Sindu[2],Ketut Agustini,[3]
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Email :123Denayani@gmail.com, partha.sindu@undiksha.ac.id,ketutagustini@undiksha.ac.id

**Abstrak - Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. tapi masih banyak masyarakat yang kurang berminat untuk menbangun usaha sendiri karena kurangnya pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menghasilkan rancangan dan mengimplementasikan hasil Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*. (2) Untuk mengetahui respon penonton terhadap Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*. Metode yang digunakan dalam penelitian Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* adalah *Cyclic Strategy*. Model *Cyclic Strategy* dimulai dari pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi literatur kuesioner dan dokumentasi. Film ini diimplementasikan menggunakan *Adobe Premiere Pro CS6* sebagai pembuat video dengan beberapa tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.**

**Hasil dari penelitian Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* menurut uji ahli isi mencapai persentase 100% dan Uji ahli media 89.73% dengan tingkat pencapain "Sangat Baik". Uji respon penonton untuk film ini rata-rata mencapai 85.73% dengan tingkat pencapaian "Baik". Kesimpulan yang didapatkan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* sangat baik dan bisa digunakan sebagai salah satu tontonan yang bisa cukup mengispirasi.**

**Kata Kunci: Kewirausahaan, Ajik Cok, Film, *Cyclic Strategy***

***Abstract - Entrepreneurship is one important factor in improving the economy of Indonesian people. but there are still many people who are less interested to built their own business because of the lack of knowledge in the field of entrepreneurship. The purpose of this study is: (1) To produce draft and implement the results of the Film Entrepreneurial Story Behind the Success of the Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok). (2) To determine the response of the audience of the Movie the Entrepreneurial Story Behind the Success of the Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok). The methods used in the research the Movie the Entrepreneurial Story Behind the Success of the Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok) is a Cyclic Strategy. Model Cyclic Strategy starts from the collection of data by observation, interview, literature study questionnaire and documentation. The Film is implemented using Adobe Premiere Pro CS6 as a video maker with several stages, namely pre-production, production and post-production.***

***The results of the study of Film Entrepreneurship Story Behind the Success of the Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok) according to test experts the content reaches the percentage of 100% and Test media experts 89.73% with the level of achievement of "Very Good". Test audience response to the film is reaching an average of 85.73% to the level of achievement of "Good". Conclusion the obtained Film Entrepreneurial Story Behind the Success of the Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok) very good and can be used as one of the spectacle can be quite inspiring.***

***Keywords: Entrepreneurship, Ajik Cok, Film, Cyclic Strategy***

## I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Adapun salah satu faktor kewirausahan yaitu untuk menciptakan lapangan kerja serta mengurangi jumlah penganguran. Salah satu sikap yang lahir dari adanya kegiatan wirausaha adalah keberanian dalam mengembangkan ide-ide baru yang dimilikinya. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Waspada, 2004).

Di era globalisasi dunia kewirausahaan semakin berkembang, tetapi peminatnya masih rendah. Dibuktikan dari hasil kuesioner yang disebarkan oleh peneliti sebanyak 20 responden, 80% responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dunia kewirausahaan, kurangnya pengetahuan akan wirausaha menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk memiliki usaha sendiri. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya penganguran, karena tidak adanya peluang

kerja di masyarakat. Untuk itu perlu adanya edukasi terhadap masyarakat terkait dunia kewirausahaan. Seorang wirausha harus dapat menggunakan semua peluang yang ada. Untuk dapat mengetahui semua peluang tersebut seseorang dapat mendapatkannya dengan berbagai cara baik dengan belajar secara otodidak maupun menuntut ilmu, melalui jenjang pendidikan. Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta di gunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan pengajaran akan lebih berkesan dan pembelajaran lebih bermakna (Agustini, 2013). Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswanya, yang difasilitasi dengan perkuliahan kewirausahaan dan program kewirauasahaan. Dalam memberikan informasi terkait kewirausahaan salah satu teknologi yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah film. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi, sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan. Yang artinya selain sebagai sarana hiburan secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya (Effendy,1989). Film mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap masyarakat, dengan menonton film dapat mengubah pola pikir serta tindakan seseorang.

Banyak tokoh yang menginspirasi dalam dunia kewirausahaan dan bagus untuk diangkat menjadi film diantaranya adalah Sandiaga Uno pengusaha yang bergerak dalam bidang sumber daya alam dan Infrastruktur. Elang Gumilang, menyediakan rumah sederhana dan sehat khusus untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Alasan dipilihnya Ajik Cok Krisna sebagai tokoh pengusaha sukses di Bali menurut responden adalah beliau memiliki sifat yang gigih, pantang menyerah, tekun, rajin, ulet, disiplin, semangat juang, bertanggung jawab. Selain memiliki sifat tersebut beliau merupakan sosok yang patut ditiru serta beliau bisa membuktikan bahwa pendidikan bukan salah satu kunci dari kesuksesan Kisah Ajik Cok Krisna sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah film karena beliau merupakan seseorang yang memiliki karakteristik khas sebagai wiraushawan serta diharapakan mampu menginspirasi dan memotivasi generasi muda. Agar hal tersebut terwujud peneliti menawarkan solusi dengan pembuatan Pengembangan Film Kewirausahaan Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (AJIK COK). Di film ini menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan seorang wirausaha muda yang sukses, wawancara dengan narasumber langsung yaitu Gusti Ngurah Anom, dan mengambil dari buku yang berjudul Ajik Cok, untuk mempertegas hal yang akan disampaikan. ini diharapkan mampu membangkitkan minat serta jiwa kewirausahaan generasi muda. Kita sebagai generasi muda bisa belajar dan meniru jejak yang dilakukan oleh Ajik Cok Krisna, dari film ini kita bisa melihat lebih jelas dan dapat memahami langkah demi langkah yang dilakukan oleh tokoh yang kita lihat.

Penelitian film biografi sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh, Mohamad Rifki Ramdhani dengan judul Mentalitas Kewirausahaan Dalam Film "The Billionaire". Tujuan penelitian ini adalah sebagai motivasi mentalitas melalui tindakan-tindakan dalam menanggapi tujuannya menjadi seorang wirausahawan yang sukses, bagaimana sosok pemuda yang memiliki mentalitas kewirausahaan yang dapat ditiru oleh pemuda lainya. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah Semiotika kewirausahaan dan memotivasi dalam dunia usaha.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Gusti Ngurah Anom (Ajik Cok)

Ajik Cok, begitu panggilan para karyawan dan kolega memanggil pemilik sekaligus pemimpin Toko Oleh-oleh Krisna di Bali. Pria kelahiran 5 Maret 1971, Seririt, Buleleng-Bali ini, memiliki namalengkap Gusti Ngurah Anom.Kesuksesan Ajik Cok dalam menjalankan usahanya dirintis dari bawah. Ketika putus sekolah hidup dalam kemiskinan, dengan rasa sedih dan jengah Cok kecil kabur dari rumah ke Denpasar untuk mengadu keberuntungan, dengan berjalan kaki berkilo-kilometer, menahan haus dan lapar. Di ibu kota Provinsi Bali dia bekerja sebagai tukang cuci mobil dibeberapa hotel di Sanur. Karena pekerjaan yang dilakukan disetiap tengah malam membuat Cok jatuh sakit, setelah sembuh dari sakit dia bekerja serabutan di perusahaan konfeksi. Ketekunan dan kegigihannya bekerja membuat pemilik perusahan konfeksi itu memberikan kepercayaan penuh pada Cok.

Setelah memahami dunia konfeksi, bersama istrinya, Ajik Cok membuka usaha konfeksi sendiri, dengan modal pinjaman dari banyak orang. Mereka membesarkan perusahaan dan menggunakan bendera Cok Konfeksi. Kesulitan yang mendera dan kewajiban membayar bunga tidak menyurutkan langkah mereka. Meski harus makan nasi dengan garam dan tak sanggup membeli bakso sebagai lauk untuk mengisi perut, mereka berdua terus bekerja keras. Hasilnya, Cok Konfeksi menjadi perusahaan konfeksi terbesar di Bali. Setelah itu Ajik Cok membuka toko oleh-oleh lagi. Lagi-lagi banyak kesulitan yang menghadang. Modal yang kecil membuat mereka ditolak oleh para *supplier* barang. Mereka pun harus menerima kata-kata pahit dari para pemasok barang. Semua itu akhirnya mampu dilalui dengan hasil dan Krisna menjadi toko oleh-oleh terbesar di Pulau Dewata. Dengan bendera Krisna Holding Company, kini Cok merambah keberbagai bidang usaha, seperti kuliner, tempat wisata, dan travel.

### B. Biografi Dan Autobiografi

1. Biografy adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seseorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau karena tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung kepada

penulis. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang.

2. Autobiografi adalah karangan yang berisi pengalaman hidup pengarang sendiri. Dituangkan atau ditulis oleh diri sendiri beserta pengarang lainnya sesuai dengan pengalaman yang dialamai oleh tokoh tersebut dalam kehidupannya. Isinya berupa informasi tentang harapan kehidupannya, mulai dari masa-masa sulit hingga puncak keberhasilan (Sardila, 2015).

C. Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan pisikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantilon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Prancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing.* Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inofasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship.* Semenjak itu konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung resiko dan inovasi (Siswoyo, 2009).

Ada enam hakekat penting kewirausahaan menurut Pujiastuti (2013) yaitu sebagai berikut:

1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam prilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda *(ability to createthe new and different*).
3) Kewirausahaan adalah suatu proses penetapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
5) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6) Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

(Suharyono, 2017) Karakteristik Wirausaha Seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu (1) motif berprestasi, (2) selalu perspektif, (3) berdaya cipta tinggi, (4) memiliki perilaku inovatif tinggi, (5) memiliki komitmen dalam pekerjaan, (6) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (7) mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, (8) berani menghadapi resiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki kemampuan manajerial dan (12) memiliki kemampuan personal.

D. Sinematografi.

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa inggris *Cinematography*yang berasal dari bahasa latin kinema (gambar). Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat menggambarkan cerita) (Suardika, 2017). Sinematografi mencakup peralatan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas bukan hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan dan sebagainya. (Pratista, 2008:89).

Unsur – Unsur Sinematografi Menurut Miyarso (2009)

a) Unsur Utama Terdiri Dari Visual Gerak, Audio Dan Jalan Cerita.

1. Visual Gerak berupa lambang-lambang komunikasi visual yang di sajikan dengan metode Fotografi yaitu “tanpa cahaya, maka tak ada gambar”.
2. Audio, Unsur audio berperan besar untuk memperjelas maupun mempertegas pesan informasi maupun komunikasi yang terkandung pada unsur visual sinematografi.
3. Jalan Cerita, tidak seperti gambar diam yang dapat ditafsirkan sendiri oleh yang melihatnya (satu gambar mewakili seribu kata), suatu karya sinematografi relatif memiliki makna yang universal dari berbagai penonton yang melihatnya.

b) Unsur Penunjang, Unsur penunjang film dalam sinematografi antara lain seting, properti, dan efek.

1. Seting, atau lingkungan tempat pengambilan gambar. *Set*, adalah tata ruangan yang menjadi objek visual untuk tiap adegan.
2. Properti, meliputi kostum, tata rias dan segala perlengkapan yang diperlukan untuk keperluan pengambilan gambar.
3. Efek, meliputi efek gambar, suara, cahaya, transisi waktu, hingga spesial efek, yang didesain secara alami melalui program komputer.

a. Film

Secara umum film merupakan rangkaian dari banyak *frame* (bingkai) gambar yang diputar dengan kecepatan tertentu. Masing-masing *frame* merupakan rekaman tahap demi tahap dari sutu gerakan (*sekuen*). Karena film diputar dengan cepat maka mata manusia tidak bisa menangkap setiap jeda perpindahan *frame* (bingkai). Oleh karena itu, otak manusia akan menangkapnya sebagai sebuah ilusi gerak (Juju, 2006).

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni: dokumenter, fiksi, dan eksperimental.

1) Film Fiksi, Film ini merupakan jenis film yang menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, terkait

dengan plot, dan memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film juga terkait hukum kausalitas atau hubungan sebab akibat (Wibowo, 2016).

2) Film Eksperimental, Film Eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film Eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka (Pratista, 2008).
3) Film Dokumenter, Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menceritakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam suatu peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik (Pratista,2008).

Menurut Pratista (2008) ada beberapa jenis Film Dokumenter diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Film Biografi, (2) Dokumenter Laporan Perjalanan, (3) Dokumenter Sejarah, (4) Dokumenter Kontradiksi, (5) Dokumenter Ilmu Pengetahuan (6) Dokumenter Nostalgia (7) Dokumenter Rekontruksi.

E. Tahapan Pembuatan Film

Pembuatan film merupakan proses pembuatan suatu film dimulai dari ide cerita, atau komisi awal, melalui penulisan naskah, perekaman, penyutingan, pengarahan dan pemutaran produk dihadapan penonton yang akan menghasilkan sebuah tayangan. Pembuatan film terjadi diseluruh dunia dalam berbagai konteks ekonomi, sosial, dan politik dan menggunakan berbagai teknlogi dan teknik sinema (Gunawan, 2017). Dalam pembuatan film diperlukan tim pekerja film (*crew)* agar proses produksinya efektif dan efisien serta menghasilkan kualitas film yang bagus. *Crew* tersebut meliputi direktur, produser, sutradara, penulis naskah (*scriptwriter*), *casting director*, *ar tdirector*, *director of photography*, *cameraman*, *lightingman*, *soundman*, dan *editor* (Surya, 2017). Proses pembuatan film berjalan secara bertahap, apapun jenis dan genre film yang akan dibuat tetap melewati tiga tahap produksi yaitu, pre-production (pra produksi), production (produksi), dan post-production (produksi final).

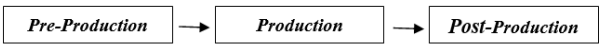


Gambar 1. Alur Proses Produksi Produk Multimedia (Sumber: Kurnia,2014)

a. Pra-produksi merupakan tahapan kerja terpenting atau utama dalam setiap produksi film, juga televisi, baik fiksi maupun dokumenter (Ayawaila, 2008). Menurut Eko (2013), tahap pra-produksi dibagi menjadi tiga tahap, antara lain: (1) Tahap Pemantapan Ide, meliputi melakukan *Riset* dan menulis naskah. (2) Tahap Perancangan, meliputi penetapan jangka waktu produksi dengan merencanakan jadwal kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, penetapan lokasi, dan *crew.* (3) Tahap Persiapan, Memang sumber daya dalam produksi, latihan artis, pembuatan *setting, cheking* dan melengkapi peralatan.
b. Tahap produksi adalah tahap pengerjaan suatu film tersebut. tiap kru ikut serta dalam proses pembuatan film, harus bertindak sesuai dengan apa yang sudah disepakati sebelumnya pada tahap pra produksi (Efendy, 1997).
c. Pasca Produksi/Post Produksi, Menurut Suryawan (2016**),** tahap *post-production* ialah tahapan *editing* suatu karya. Dalam industri perfilman aktifitas *editing* potongan video menjadi kegiatan utama saat memasuki *post-production*, *editing* yang dimaksud mencakup seluruh suara, pengisian *sound effects* (*sfx*), animasi dan *visual effects* (*vfx*), *color grading* (penyelarasan warna), transisi video, pembuatan *trailer*, dan sebagainya.Teknik-Teknik Pengambilan Gambar

Menurut Baksin (2016), ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam teknik pengambilan gambar. Pertama *CameraAngle* (Sudut Pengambilan Gambar), *Frame Size* (Ukuran Gambar), *Camera Movement* (Pergerakan Kamera), *Object Movement* (Pergerakan Objek) dan Komposisi.

1) Menyiapkan Kamera
2) Teknik pengambilan gambar

Baksin,(2016) Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk pengambilan gambar jurnalistik televisi, yaitu:

a. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Masing-masing *angle* punya makna tertentu: (*Brid Eye View*, *High Angle*, *Low angle*,*Eye Leve*, *Frog Eye*)
b. *Fime sise* (ukuran gambar), yakni ukuran *shot* untuk meperlihatkan situsai objek bersangkutan: (ECU (*extreme close-up*), BCU (*big close-up*), CU (*close-up*), MCU (*medium close-up*), MS (*mid Shot*), KS (*knee shot*), FS (*full shot*) , LS (*long shot*)).
c. Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam: (*Zoom in/zoom out*,*Tilting*, *Panning*, *Dolly [In/Out]*, *Tracking*, *Following*, *Fading (In/Out)*, *Crane Shoot*).
d. Gerakan objek, yakni proses kamera diam, sedangkan objek bidikan bergerak : (Objek sejajar dengan kamera, *Walk-in/Walk-away*, *Framing*)
e. Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada posisi yang baik dan enak dilihat: (*Shape (Wujud)*, *Form (Bentuk)*, *Pattern (Pola)*, *Texture*, *Kontras*, *Colour*, Ruang Tajam*)*

F. Audio

Audio berasal dari kata audible yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Audio merupakan media untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan hanya melalui suara (Innayah, 2012). Menurut (Brodwell, 2009) suara dalam film memiliki unsur-unsur yang dapat dipilah-pilah untuk memudahkan proses penciptaan dan penggarapannya. Unsur-unsur suara ini terbagi menjadi 3

unsur yaitu: (1) *Speech* (Percakapan). (2) Musik (3) Efek Suara dan Ambiance.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam film berjudul Pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* adalah metode pengembangan dengan model *cyclic strategy. Cyclic strategy* atau strategi berputar merupakan sebuah metode yang ada kalanya suatu tahap perlu diulang kembali sebelum tahap berikutnya dilanjutkan. Pengulangan tahap ini sering disebut dengan *loop* (Sarwono dan Lubis, 2007)

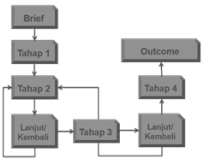


Gambar 2. Metode cyclic strategy (Sasongko, 2012)

A. Brief (Pemantapan Ide, Penawaran Ide, Riset Awal)

Tahap brief merupakan tahap pertama dalam metode *cyclic strategy* dari perancangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* tahap brief dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Pemantapan ide

Peneliti akan melakukan observasi awal untuk memantapkan ide seperti mencari informasi tentang Ajik Cok Krisna dari berbagai media hingga terjun langsung kelapangan untuk mengetahui langsung tentang pengetahun masyarakat umum tentang Ajik Cok dan dunia Kewirausahaan.

2. Penawaran ide

Setelah pemantapan ide selesai makan akan di lanjutkan penawaran dari perancangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok),* yaitu penawaran topik kepada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. Ide atau topik yang di ajukan telah disetujui pada januari 2018 oleh Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. Kemudian dilakukan riset awal mengenai topik yang diajukan selain itu peneliti juga berkonsultasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu Management Krisna Oleh-Oleh Khas Bali.

3. Riset awal

Jika pada saat penawaran ide diterima makan peneliti akan melanjutkan ke riset awal mengenai tiopik yang penulis ambil.

B. Tahap 1 (Pengumpulan Data dan Analisis)

Pada tahap 1 dalam metode *cyclic strategy* dibagi menjadi 2 fase, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada 4 hal yang dilakukan yaitu, (1) Observasi (2) Wawancara (3) Kepustakaan (4) Dokumentasi

b. Analisis Cerita

Hasil dari fase pengumpulan data keudian di analisis guna mengetahui kelebihan maupun target audies film ini, Ada tiga tahap analisis yang dilakukan, yaitu: (1) analisis kebutuhan film (2) Analisis *Talent* (3) Analisis lokasi (4) Analisis Alat (5) Analisis *Crew* (6) Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) (7) Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning)*

C. Tahap 2 (Perancangan)

Metode perancangan yang digunakan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*". Dengan menggunakan tahapan proses produksi film yang terdiri dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

a. Pra Produsi Tahap pra produksi merupakan tahapan persiapan atau perencanaan dalam pembuatan sebuah film seperti (1) Ide Cerita (2) Sinopsis (3) Skenario (4) *StoryBorad.*

D. Evaluasi 1 (Mengecek Ketrlaksanaan tahap 1 danTahap 2)

Setelah tahap 2 dilaksanakan, akan ada pengujian yang bertujuan mengecek kembali apakah semua bagian dalam tahap 1 dan tahap 2 telah benar-benar terlaksana Jika ada yang belum terlaksana maka akan dilakukan *looping/* pengulangan dengan merevisi kembali rancangan film. Sedangkan jika semua telah terlaksana maka akan dilajutkan ke tahap berikutnya.

a. Uji Ahli Isi, dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi dari rancangan Film
b. Uji Ahli Media dilakukan untuk mengevaluasi proses pra produksi yang meliputi rancangan sinopsis, skenario, dan *storyboard.*

E. Produksi dan Pasca Produksi

Tahap inilah tahap yang paling penting dalam pembuatan film, yaitu produksi dan pasca produksi. Berikut penjelasan hal-hal apa saja yang dilakukan peneliti pada produksi dan pasca produksi.

a. Produksi

Fase produksi merupakan tahap pengimplementasian terhadap fase pra produksi. Apabila fase pra produksi telah sesuai dengan ide cerita (konsep), maka fase produksi akan menjalankan apa yang telah ditetapkan pada fase pra produksi. Pada tahap ini desain film yang berupa ide cerita, sinopsis, skenario, dan *storyboard*yang sudah dibuat pada tahap pra produksi akan dikembangkan. Tahap produksi dapat di bagi menjadi 2 yaitu; (1) Pengambilan gambar (*shooting*) dilakukan dilokasi-lokasi yang telah ditentukkan sebelumnya dengan alat dan *crew* yang juga telah dipilih. (2) *Audio Production (Audio Recording)* Pembuatan audio dilakukan dengan merekam secara langsung menggunakan berbagai alat musik dan nantinya akan dilakukan *editing audio* menggunakan aplikasi *Audacity,* atau hasil rekaman pada tahap ini akan masuk ke tahap *DAW (Digital Audio Workstation).*

b. Pasca Produksi

Pasca produksi dapat berjalan setelah proses pada fase produksi telah selesai. Hasil dari fase produksi yang berupa suara dan gambar akan diproses kembali pada fase pasca produksi agar film lebih terstruktur dan menarik.Dalam tahapan pasca produksi dilakukan beberapa hal, antara lain, (1) *Editing* Film, *Editing* ini berupa penggabungan seluruh hasil dokumentasi film, pengisian musik latar yang telah dibuat pada tahap audio production, transisi antar video, penambahan efek animasi, *color grading* (penyelarasan warna).(2) *Editing Audio*, kegiatan utama pada tahap ini ialah proses pembersihan suara-suara yang dirasa menggangu dan tidak diperlukan untuk film ini (*noise*) yang didapatkan saat pengambilan gambar. (3) *Mixing* Setelah tahap editing sudah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah *mixing*. Pada tahap ini dilakukan penggabungan dari video dan audio.(5)*Rendering* Pada tahap ini dilakukan *render* dari film. *Rendering* film menggunakan format *H.264 (MP4)*.

F. Evaluasi 2 (Mengecek Kesalahan Tahap 3)

Setelah tahap 3 ini selesai akan ada pengujian yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah pada tahap 3 telah terlaksana. Sebelum di publikasikan, sebuah film harus melalui tahap evaluasi guna mengetahui kelayakan film yang telah dibuat. Maka dalam metode *cyclic strategy*, setelah tahap 3 dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi.

(1) Uji Ahli Isi Pasca Produksi , Uji ahli isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi dari rancangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*.
(2) Uji Ahli Media Pasca Produksi, Uji ahli media dilakukan untuk mengevaluasi proses pra produksi yang meliputi rancangan sinopsis, skenario, dan *storyboard*. Instrument Uji Ahli Media Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok*

G. Tahap 4 (Burning dan Desain)

Pada tahap 4 merupakan tahap akhir sebelum film disebarluaskan. Pada tahap ini dilakukan proses *burning* dan pengemasan film ke dalam bentuk DVD sesuai dengan format yang telah ditentukan.

a) *Burning*, *Burning* merupakan proses dimana film di *burn* ke DVD. *Burning* adalah proses perekaman file video dengan menggunakan media penyimpanan berupa kepingan CD atau DVD.
b) Desain, Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan desain kepingan DVD film, desain cover DVD dan desain poster.

H. *Outcome* (Publishing)

*Outcome* merupakan tahapan terakhir dari pembuatan film ini. Tahap terakhir yaitu publikasi. Produk akhir film yang telah dikemas dalam bentuk DVD siap dipublikasikan, target publikasi disesuaikan dengan target penonton.

I. Uji Respon Penonton

Uji Respon Penonton dilakukan untuk mengetahui kepuasan penonton dan tanggapan penonton tentang Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* Uji respon penonton dilakukan dengan cara menyebarkan angket setelah penonton selesai Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*. Dalam pengambilan data uji ahli isi pra produksi, uji ahli media pra produksi, uji ahli isi pasca produksi, uji ahli media pasca produksi dan uji rospon penonton. Hasil data yang diambil diolah dengan menggunakan rumus sebagi berikut (Suardika,2017)

$$Persentase = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100\%$$

Gambar 3. Rumus Pengujian

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Tahap *Brief* (Pemantapan Ide, Penawaran Ide, Riset Awal)

Peneliti melakukan observasi awal untuk memantapkan ide seperti mencari informasi tentang Ajik Cok Krisna dari berbagai media hinga terjun langsung kelapangan untuk mengetahui langsung tentang pengetahun masyarakat umum tentang Ajik Cok dan duni Kewirausahaan. Lalu melaukan penawaran Ide pada Prodi Pendidikan Tennik informatika dan management Krisna Oleh-oleh Khas Bali. Setelah ide diterima, peneliti melakukan riset awal yang berkaitan dengan Film, Ajik Cok Krisna, Kirsna Oleh-Oleh Khas Bali, Penelitian terkait serta jurnal-jurnal yang bersangkutan dalam pembuatan film ini. Dalam beberpa jurnal peneliti menemukan metode yang cocok dalam pembuatan Film *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali.* Sedangkan untuk informasi mengenai Ajik Cok penilis mendapt dari sebuah buku dan melkaukan wawancara langsung dengan Ajik Cok.

B. Hasil Tahap I (Pengumpulan Data dan Analisis)

Hasil pegumpulan data, Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi yang dilkukan langsung kemasyarakat. Untuk hasil wawancara dengan naras umber Ajik Cok Krisna (*Gusti Ngurah Anom*) mengenai motivasi beliau bisa menjadi orang sulses seperti sekarang ini strategi bisnis untuk menghadapi persaingan yang semakin padat, serta motivasi beliau untuk generasi muda. Selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi pada beberapa penelitian seperti pada saat wawancara, penyebaran angket, pengambilan gambar dan editing. Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan selanjutnya dilakukan beberapa tahapan analisis dianratanya

(1) Hasil Analisa talent yang di pilih dalam pembuatan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*
   a. Ajik Cok Krisna.
   b. Cok Kecil.
   c. Ketut Mastrining.
   d. Made Sidharta.
   e. Manik dapet.
   f. Pegawai bank.

(2) Analisa Lokasi

Lokasi *shooting* yang gunakan dalam pembuatan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* yaitu Buleleng, Gianyar dan Denpasar.

(3) Analisa Alat

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*.

   a. Dua bauah *Kamera Digital Single Lens Reflex*
   b. Dua Buah *Tripod*
   *c. Microphone (external)*
   d. LED Video *Lighting*
   e. Seperangkat komputer dan laptop

(4) Analisa *Crew*

*Crew* film dalam pembuatan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* melibatkan, Produser, Penulis Skenario, Sutradara, Kameramen, Editor, Narator/*dubber* dan *crew* pembantu lainya.

(5) Analisa SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

   a. *Strength* (Kekuatan), Kekuatan film ini terletak pada ide cerita yang diangkat, merupakan kisahinspiratif dari seorang tokoh yang sukses dalam bidang kewirausahaan, bisa dijadikan motivasi dan tauladan bagi generasi muda. Serta Berisikan ilustrasi sehingga informasi yang disampaikan dalam film ini menjadi lebih jelas dan menarik.
   b. *Weakness* (Kelemahan), Keterbatasan biaya produksi, segala sesuatunya memerlukan biaya seperti penyewaan alat, trasportasi, konsumsi, dan lain sebagainya, keterbatasan alat dan crew yang masih amatiran juga merupan kelemahan dari film ini.
   c. *Opportunity* (Kesempatan) Nantinya film ini akan menjadi media informasi seta bisa menjadi panutan bagi penonton yang ingin membuka usaha. Kita bisa melihat, meniru serta mengembangkan cara tokoh dalam mengenbangkan usahanya.
   d. *Threat* (Ancaman), (1) ancaman dalam pembuatan film ini adalah susahnya mencari para pemain untuk melakoni peran yang ada. (2) Dalam menentukan jadwal pengambilan gambar akan sering terhambat karena kurangnya peralatan, serta saat aktor yang akan dipakai ada halangan atau ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan (3) Saat melakukan editing sangat susah karena, kurangnya aspek computer yang madai. (4) Banyaknya biaya yang digunakan dalam pembutan film ini.

(6) Analisa STP (*Segmentation, Targeting, Positioning)*

Analisa STP dalam pembuatan Film Kewirausahaan Di Balik Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Sigmentasi dan *Targeting*
   *a. Geografis:* Film ini ditujukan untuk semua wilayah yang ada di Bali.
   *b.* Demografis: Film ini dapat ditonton oleh khalayak umum baik laki-laki ataupun perempuan.
   *c.* Psikografis: dapat disaksikan oleh segala kalngan dari usia 17-40 tahun.
2. *Positioning:* Film Biografi yang mengangkat salah satu tokoh masyarakat yang sukses dalam karir dan usahanya, bisa dijadikan panutan dan motivasi bagi masyarakat khususnya generasi muda.

C. Hasil Tahap II Pra-Produksi

Pada Tahap 2 telah dilakukan proses pra produksi yang di awali dengan penentuan ide cerita film. Tahap pra produksi merupakan tahapan persiapan atau perencanaan dalam pembuatan sebuah film. Tahapan ini berguna untuk mengurangi kesalahan dan meminimalisir kurangnya koordinasi dan komunikasi antar personil yang bertugas.

1. Ide Cerita

Film ini menceritakan kisah hidup seorang tokoh yang sukses dalam berwirausaha. Beliau membuktikan bahwa berwirausaha tidak harus perpendidikan tinggi, selagi kita memiliki optimisme bahwa banyak hal bisa diatasi jika kita mempunyai kemauan, tekad yang bulat dan gigih, semangat, perjuangan tinggi, dan tidak pantang mundur, tidak kalah penting untuk memotivasi diri sendiri terus berusaha untuk maju. Kemasan dalam bentuk film dipilih dikarenakan film memiliki kelebihan secara audio visual untuk menyajikan informasi.

2. Sinopsis

Sinopsis Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*, adalah bentuk ringkas dari cerita yang akan ditampilkan di Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok).*

3. Skenario

Scenario Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* adalah sebuah naskah yang berupa tulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan film ini.

4. *Storyborad*

*Storyboard* Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* adalah nahskah berupa gamabar dan tulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan film ini.

D. Hasil Tahap Evaluasi 1

Setelah tahap 2 dilaksanakan, akan ada pengujian yang bertujuan mengecek kembali apakah semua bagian dalam tahap 1 dan tahap 2 telah benar-benar terlaksana. Tahap evaluasi ini dilakukan oleh pembuat film menggunakan Chek list, selain itu juga ada Uji ahli isi dan media kedua ahli tersebut sudah menyatakan untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

E. Hasil Tahap III (Produksi Dan Pasca Produksi)

*a.* Produksi

Pada tahap ini sudah dilakukan tahap *Shooting/* pengambilan gambar sesuai dengan *storyboard* yang telah di buat pada tahap pra Produksi.

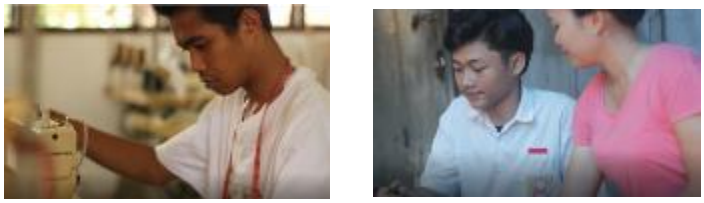

Gambar 4. Pengambilan gambar adengan

*b.* Pasca Produksi

Pada pasca produksi, hasil dari pengambilan gambar sebelumnya akan melalui tahapan *editing*. Pada pasca produksi akan dilakukan *editing*, *mixing*, dan *rendering. Software* yang digunakan untuk mendukung film ini adalah

1. *Software Adobe Premiere Pro CC 2018*
2. *software Adobe Audition CC.*

Hadware yang digunakan untuk mendukung editing yaitu sebuah computer dengan spesifikasi

5. *proccesor: intel inside core i7*
6. *Harddisk* : 1 TB
7. *Memory* : 4 GB
8. *Leptop* : Azuz X44U

Tahapn editing video *Film Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* dengan menggunakan *Adobe Premier Pro CC 2018* adalah

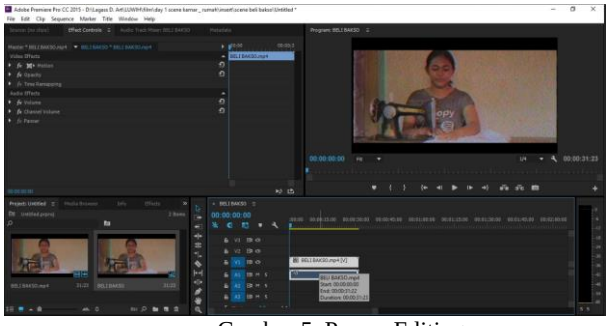

Gambar 5. Proses Editing

Tahapn editing Audio *Film Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok*) dengan menggunakan *Adobe Audition CC* adalah:

Gambar 6. Proses Editing Audio

Proses rendering *Film Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* menggunakan *software Adobe Premiere Pro CC 2018*

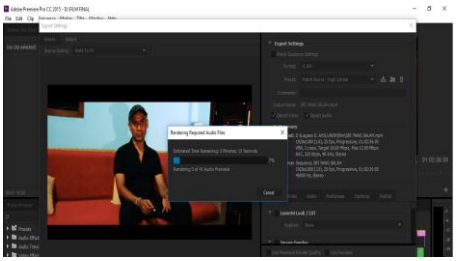

Gambar 7. Proses rendering

F. Tahap Evaluasi 2

Tahap evaluasi dilakukan untuk menguji film yang telah di buat. Pengujian yang telah dilakukan pada evaluasi 2 yaitu uji ahli isi dan uji ahli media. Hasil dari evaluasi 2 yaitu,

1. Pengujian Ahli Isi Pasca Produksi

Berdasarkan rekaptulasi penilaian dari masing-masing penguji ahli isi dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase keseluruhan adalah 100%. Selanjutnya rata-rata persentase tersebut bila dikonveksikan ke dalam tabel konveksi berada dalam kualifikasi Sangat Baik.

2. Pengujian Ahli Media Pasca Produksi

Berdasarkan rekaptulasi penilaian dari masing-masing penguji ahli media dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase keseluruhan adalah 94.73%. selanjutnya rata-rata persentase tersebut bila dikonveksikan ke dalam tabel keonveksi berada dalam kualifikasi sangat baik.

G. Hasil Tahap 4 (*Mastering*)

Pada tahap ini dilakukan, memsaukan video yang sudah jadi atau sudah di *render* dan di kemas kedalam sebuah DVD sehingga dapat dipublikasikan kemasyarakat luas. Berikut merupakan hasil desain kepingan DVD dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 8. Desain Kepingan DVD

H. Hasil Outcome

Setelah film selesai di kemas maka film siap dipublikasikan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Gambar 9. Desain Poster

2) PEMBAHASAN

Dalam pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* menggunakan model *cyclic strategy*. *Cyclic Strategy* merupakan sebuah metode yang ada kalanya suatu tahap perlu di ulang kembali sebelum tahap selanjutnya dilaksanakan (Sarwono, J. & Lubis, H., 2007). Model *cyclic strategy* memiliki delapan (8) tahapan, antara lain brief, tahap 1, tahap 2, evaluasi 1, tahap 3, evaluasi 2, tahap 4 dan outcome. Pada tahap *brief* dilakukan menganalisis permasalahan yang ada dan pengajuan ide atau topik kepada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. Setelah ide disetujui akan di lanjutkan ketahap satu (1) yaitu. Dilakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dimana peneliti melakukan wawancara dikalangan masyarakat untuk mengetahui beberapa permaslahan yang terjadi di masyarakat, serta peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu wirausahawan muda dan sukses selaku narasumber pada Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok),* yaitu I Gusti Ngurah Anom (Ajik Cok). Setelah semua data terkumpul, kemudian data yang didapat dianalisis. Dalam analisis ini dilakukan analisis *talent*, analisis lokasi, analisis alat, analisis *crew*, analisis SWOT dan analisis STP.

Pada tahap 2 dilakukan pra produksi film yang meliputi penentuan ide cerita, sinopsis, *skenario* dan *storyboard*. Ide cerita yang diperoleh didapat dari sebuah buku yang berjudul *AJIK COK*. Selanjutnya pembuatan sinopsis dibuat berdasarkan ide cerita. Setelah pembuatan sinopsis, dilanjutkan dengan pembauatan *skenario* dan *storyboard* sebagai acuhan dalam pembuatan film atau proses produksi.

Evaluasi 1, pada tahap ini dilakukan uji ahli isi dan media sebagai penentu layak atau tidaknya sebuah film mulai dikerjakan. Pada tahap ini dilakukan dengan *checklist*, uji ahli isi dan uji ahli media. Pemeriksaan *checklist* dilakuakan dengan cara mencentang hal-hal yang telah dilakuakan. Sedangkan uji ahli isi dilakukan oleh dua orang ahli, setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil rata-rata persentase penelitian yaitu sebesar 100% sehingga dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap produksi. Sedangkan untuk uji ahli media dilakukan oleh dua orang ahli, setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil rata-rata penelitian yaitu sebesar 87,00 % dengan kategori baik tidak perlu direvisi, sehigga dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan ketahap produksi.

Tahap 3 adalah tarap produksi dan pasca produksi dalam Film Pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)m.* Pada tahap roduksi dilakukan proses pengambilan gambar (*Shooting*) di lokasi-lokasi yang telah ditentukan dan pembuatan islustrasi. Setelah tahap produksi selesai seperti pengambilan gambar dan pembuatan ilustrasi selesai dilanjutkan dengan tahapan pasca produksi. Di mana dalam tahapan ini adalah terdiri dari proses *editing* film, *mixing*, dan *rendering.*

Setelah tahap tiga (3) selesai dilanjutkan dengan evaluasi yang kedua. Berbeda dengan evaluasi tahap pertama (1), evaluasi tahap kedua ini dilakukan untuk menguji Film Pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok).* Uji ahli isi dilakukan oleh dua orang ahli dengan instrument angket, di peroleh hasil rata-rata persentase penelitian yang didapat yaitu 100%, sehingga sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, masuk dalam kategori Sangat Baik, Sedangkan untuk uji ahli media dilakukan oleh dua orang ahli yang berkompeten di bidangnya. Uji ahli media menggunakan instrument angket dengan cara mencentang jawaban yang dianggap sesuai, diperoleh hasil rata-rata persentase penilaian yaitu sebesar 94,73 % Masuk dalam kategori Sangat baik. Hasil sangat baik, sehingga dapat dikatakan memenuhi ppenilaian dari ahli media dan dapat dipublikasikan.Namun terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasil kuarang maksimal yang menyebabkan hasil kurang maksimal yaitu pemilihan jenis shot kurang bervariasi, penggunaan effect film belum maksimal, kualitas hasil gambar kurang maksimal dikarenakan keterbatasan alat pada saat pengambilan gambar, pemilihan jenis font kurang bervariatif, pencahayaan belum maksimal, masih terdapat *shadows* yang mengakibatkan hasil kurang maksimal, *footige* yang masih kurang, pengambilan sudut gambar dan pergerakan kamera kurang bervariatif, suara narasumber masih terdapat *noise*. Namun peneliti sudah

menerima dan menerapkan masukan serta saran yang diberikan oleh penguji ahli isi dan ahli media.

Pada tahap empat (4) dilakukan proses mastering file yang sudah di-*render*, kemudian dikemas dalam bentuk DVD dan dapat dipublikasikan. Dilanjutkan dengan tahap *Outcome* yang merupakan tahap terakhir pada pembuatan Film Pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok).* Tahapan *Outcome* ini adalah mempublikasiakan Film Pengembangan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* dalam bentuk DVD yang telah dibuat dan telah di sosialisasikan dengan media poster.

Setelah semua tahap dilalui, selanjutnya dilakukan uji respon penonton untuk mengetahui respon dari penonton setelah menonton film. Pengujian ini menggunakan angket skala lima dengan melibatkan 20 responden yang di pilih secara acak. Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* telah berhasil memperoleh hasil uji respon penonton dengan kriteria Baik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase sekor nilai dari butir-butir pertanyaan yang terdapat pada angket uji respon penonton tersebut yaitu 85,33 %, sedangkan 14,67% responden kurng setuju dengan warna tulisan serta beberapa diantara mereka kurang tertarik dengan dunia kewirausahaan. Seperti halnya kurang percaya diri dalam mengabil resiko, karena berwirausaha memerlukan modal yang besar serta rentan untuk rugi. Berdasarkan butir-butir pernyataan angket uji respon penonton tersebut dapat dapat dinyatakan bahwa Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* layak menjadi media publikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Film Dokumenter Biografi Yap Thiam Hien menceritakan kisah hidup Yap Thiam Hien yang merupakan seorang advokat peranakan Tionghoa. Semasa hidupnya, Yap berjuang menegakkan HAM di Indonesia, yan layak dipublikasikan sebagai media untuk memperkenalkan untuk memperkenalkan profil Yap Thiam Hien kepada sasaran penonton sebagai seorang *advokad* yang berani dalam memperjuangkan HAM di Indonesia, dan sekarang namanya diabadikan sebagai Penghargaan HAM di Indonesia (Welli, Srisanto, & Sutanto, 2014).

Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* mengupas kisah kehidapan seorang tokoh yang bernama Gusti Ngurah Anom (Aji Cok) yang sukses dalam membangun usahanya. Serta mengetahui mental kewirausahaan yang di miliki oleh ajik cok dalam membangun usaha itengah kehidupan perekonomian yang sangat rendah, sampai pada akhirnya bisa sukses dan berhasil sepersi sekarang ini, bahkan sudah mampu membuka cabang di beberapa daerah di bali. Bisa memotivasi banyak orang untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh, Mohamad Rifki Ramdhani dengan judul Mentalitas Kewirausahaan Dalam Film "The Billionaire". Bertujuan untuk motivasi mentalitas melalui tindakan-tindakan dalam menggapai tujuannya menjadi seorang wirausahawan yang sukses, bagaimana sosok pemuda yang memiliki mentalitas kewirausahaan yang dapat ditiru oleh pemuda lainya. (Ramdhani, 2015).

Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* ini juga sejalan dengan salah satu novel yang berjudul Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar yang menceritakan kondisi realita manusia yang sederhana, jujur, gigih, cerdik, ini nivovel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar menegaskan bahwa kesulitan ekonomi bukanlah penghalang bagi seseorang untuk meraih cita-cita selama orang itu mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan (Tahuhidiyah, 2016).

Pembuatan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* tidak lepas dari berbagai kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi salah satunya yaitu menentukan jadwal untuk pengambilan gambar narasumber karena memiliki kesibukan yang berbeda, namun kendala tersebut teratasi dengan menjalin komunikasi yang baik dengan narasumber sehingga jadwal pengambilan gambar bisa dikordinasikan kembali dengan baik. Kendala yang lain seperti berbenturannya antara jadwal pengambian gambar dengan aktornya, pemilihan actor yang kurang tepat sehingga sedikit mempengaruhi hasil film dan menghasilkan adengan yang terkesan canggung. Terlalu banyak waktu yang terbuang dalam pengambilan gambar yang terlalu detail namun tidak penting, kemudian beberapa gambar yang masih nois, penempatan angle yang salah serta pengemasan film belum dikemas dengan baik. Susahnya mencari tempat untuk tempat pengambilan gambar dan property agar sesuai dengan era 90-an, kurangnya crew dan peralatan-peralatan pendukung dalam pebuatan film. Kurangnya karakteristik/sikap-sikap kewirausahaan yang masuk dalam film seperti, memiliki kemampuan menejerial, Memiliki Kreativitas (Daya Cipta) Tinggi dan selalu persepektif, kurangnya beberapa karakteristik yang terdapat pada film sifat-sifat tersebut karena sulit untuk di implementasikan dalam film. Beberapa karakteristik yang sudah masuk dalam film namun masih kurang jelas atau kurang melonjol serta aluar cerita yang masih datar.

Hal ini dapat menjadi saran bagi peneliti selanjutnya, jika membuat pengembangan film jenis kewirausahaan seperti ini, karakteristik/sikap-sikap kewirausahaan lebih ditonjolkan agar orang yang menonton bisa memahami karakteristik/sikap-sikap kewirausahaan yang terdapat pada film tersebut. Alur film dikemas dengan baik agar film tidak terlihat datar. Bertujuan untuk menimbulkan rasa penasaran bagi penonton, serta film tidak terkesan membosankan. Karakteristik/sikap-sikap kewirausahaan yang harus terlihap pada film contohnya percaya diri, tekun, ulet, kerja keras, displin, mandiri, realistis, berkomitmen tinggi, prsepektif, berani mengambil resiko, selalu mencari peluang, memiliki inovatf tinggi, motif berpestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki etos kerja dan bertanggung jawab, memiliki komitmen dalam pekerjaan.

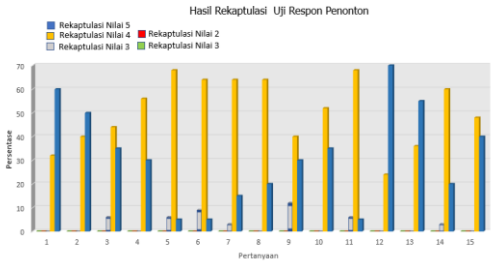


Gambar 10. Grafik Hasil Rekaptulasi Uji Respon Penonton

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Implementasi Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)* telah berhasil dilakukan dengan meggunakan metode *Cyclic strategy* dan tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Informasi yang terdapat pada film ini berdasaran hasil wawan cara dan sebuah buku yang berjudul Ajik Cok. Sebelum dipublikasikan film ini sudah diujikan kepada dua orang ahli isi dan dua orang ahli media menggunakan instrument angket. Berdasarkan uji ahli isi diperoleh persentase 100% dan uji ahli media diperoleh persentase sebesar 94,73%. (2) Bedasarkan hasil uji respon penonton Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*, melibatkan 20 responden diambil secara acak memperoleh hasil persentase 85.33 %. Hasil yang diperoleh dikategorikan dalam pencapaian baik. Jadi informasi yang terdapat dalam Film Kewirausahaan *Kisah Dibalik Suksesnya Krisna Oleh-Oleh Khas Bali (Ajik Cok)*, sudah tersampaikan dengan baik.

Saran bagi para peneiti yang akan mengambil Film selanjutnya antaralain: (1) Peneliti selanjutnya disarakan bisa mengemas alur film agar tidak terlalu Panjang dan membosankan. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyusun lebih dari satu rencana saat pengambilan gambar karena situasi dan kondisi dilapangan tidak diperkirakan. (3) Peneliti selanjutkan diharapkan memperhatikan tempat saat melakukan pengambilan gambar, usahakan tempat dan lingkungan di seting sebaik mungkin agar benar-benar sesuai dengan kondisi dan tahun kejadin yang sebenarnya.(4) Peneliti selanjutnya di harapkan lebih memperhatikan pencahayaan saat melakukan pengambilan gambar, terlebih lagi tempat yang pada saat pengambilan gambar terlalu gelap atau terlalu terang.(5)Film ini dapat digunakan sebagai acuhan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan film.

## REFERENSI

[1] Aditya, Sasongko. (2012, Februari 7). AdityaSasongko. Retrieved from mata kuliah Metodologi Desain, Jurusan TI - Desain Grafis & Mutimedia, STMIK Asia Malang: https://www.slideshare.net/AdityaSasongko/12-metodologi-desain-strategi-desain.

[2] Agustini, K. (2013). Pengaruh Penggunaan Simulasi Binary Tree Berbasis Cai Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Diskrit Mahasiswa Jurusan Pti Undiksha . Jurnal Pendidikan Indonesia , 162-172.

[3] Baksin, A. (2016). Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

[4] Bonafix, D. (2011). Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar . Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar , 845-854.

[5] Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan* . Jakarta: Rajawali Pres.

[6] Elvi Yunita Sari, M. A. (2017). Ibrahim Kadir: Biografi Seorang Seniman Gayo,1940-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala* , 32-43.

[7] Eko. (2013). *Simulasi Digital.* Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

[8] Ferry Herdianto, S. (2012). Solusi Bisnis yang Ga Bikin Frustasi.

[9] Hidayat, A. N. (2016). Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Sikap Sabar pada Tokoh Asmara Di Film AssalaMualaikum Beijing. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1-125.

[10] Tauhidiyah.(2016)*Nilai-Nilai Motivasi Dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar:* Yogyakarta Univeritas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.

[11] Pr, A. B. (2015). *Ajik Cok.* Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

[12] Pratista, H. (2008). *Memahami Film* . Yogyakarta : Homerian Pustaka.

[13] Pujiastuti, E. E. (2013). Peran Penting Kewirausahaan dalam Mengembang Usaha Baru Pasca Bencana. *Proeeeding Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, dan Perdamaian*, 23-44.

[14] Ramdhani, M. R. (2015). Mentalitas Kewirausahaan dalam Film "THE BILLIONAIRE" (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Sekripsi Universitas Mercu Buana*, 1-94.

[15] Siswoyo, H. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, 114-123

[16] Surya, I. G. (2017). Pembuatan Film Dokumenter Sejarah Dan Perkembangan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika (PTI) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) . *Janapati*, 6-49.

[17] Taufik, R. (2011). *Perjalanan Kesuksesan Hidup Seorang Sandiaga Shalahudin Uno.* Bukittinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim .

[18] Vera Sardila, M. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Menbangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Vera Sardila:Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi*, 110-117.

[19] Welli Wijaya, E. R. (2014). perancangan film dokumenter biografi yap thiam hien . *perancangan film dokumenter biografi yap thiam hien* , 121 – 131.

[20] Yuliastmo, R. A. (2014). Pembuatan Film Dokumenter Jangan Pandang Kami Sebelah Mata. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* , 12-17.